

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan (1) Jenis penelitian, (2) Lokasi dan subjek penelitian, (3) Teknik pengumpulan data, (4) Teknik analisis data, (5) Indikator keberhasilan, dan (6) Tahap-tahap penelitian.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas sangat tepat diterapkan dalam penelitian ini, karena penelitian tindakan di dalam kelas dan pada proses belajar mengajar dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Dalam PTK guru dapat mencoba gagasan-gagasan yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan juga dapat dilihat secara nyata pengaruh dari upaya tersebut karena PTK bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif dan spiral.¹

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara partisipatif. PTK partisipatif yaitu suatu penelitian yang apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat,

¹ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 8-9

selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. PTK partisipan juga dapat dilakukan di sekolah seperti halnya contoh secara langsung dan terus menerus sejak awal sampai berakhirnya penelitian.²

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat tiga kata yang dapat membentuk pengertian PTK. Berikut penjelasannya :

- a) Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
- b) Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
- c) Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan pengertian tiga kata tersebut, dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³ PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru (peneliti) untuk memperbaiki layanan pendidikan yang

²Zaini Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), hal. 19-20

³Suharsimi, Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 2

harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara berkesinambungan.⁴

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditngkatkan. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:⁵

Siklus Pertama

a. Rencana.

Rencan pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:

- 1) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK dan KD) yang diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Mengembangkan Rencana elaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- 3) Mengembangkan alat peraga, alat bantu dan media pembelajaran yang menunjang pembentukan SK KD dalam rangka implementasi PTK.
- 4) Menganalisis berbagai alternative pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- 5) Mengmbangkan Lembar Kerja Siswa (LKS).

⁴Zaini Aqib, *Penelitian Tindakan.....*, hal. 18

⁵E.Mulyasa, *Menjadi Guru*

Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 70-73

6) Mengembangkan pedoman atau instrument yang digunakan dalam siklus PTK.

7) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

b. Tindakan.

Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.

c. Observasi.

Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses hasil implementasi tindakan yang dilakukan.

d. Refleksi.

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus Kedua

a. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, guru sebagai peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan SK KD dalam Standar Isi (SI).

b. Tindakan

Guru melaksanakan tindakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

c. Observasi

Guru dan peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

d. Refleksi

Guru dan peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan PTK siklus ketiga dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang dirancang dengan PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.

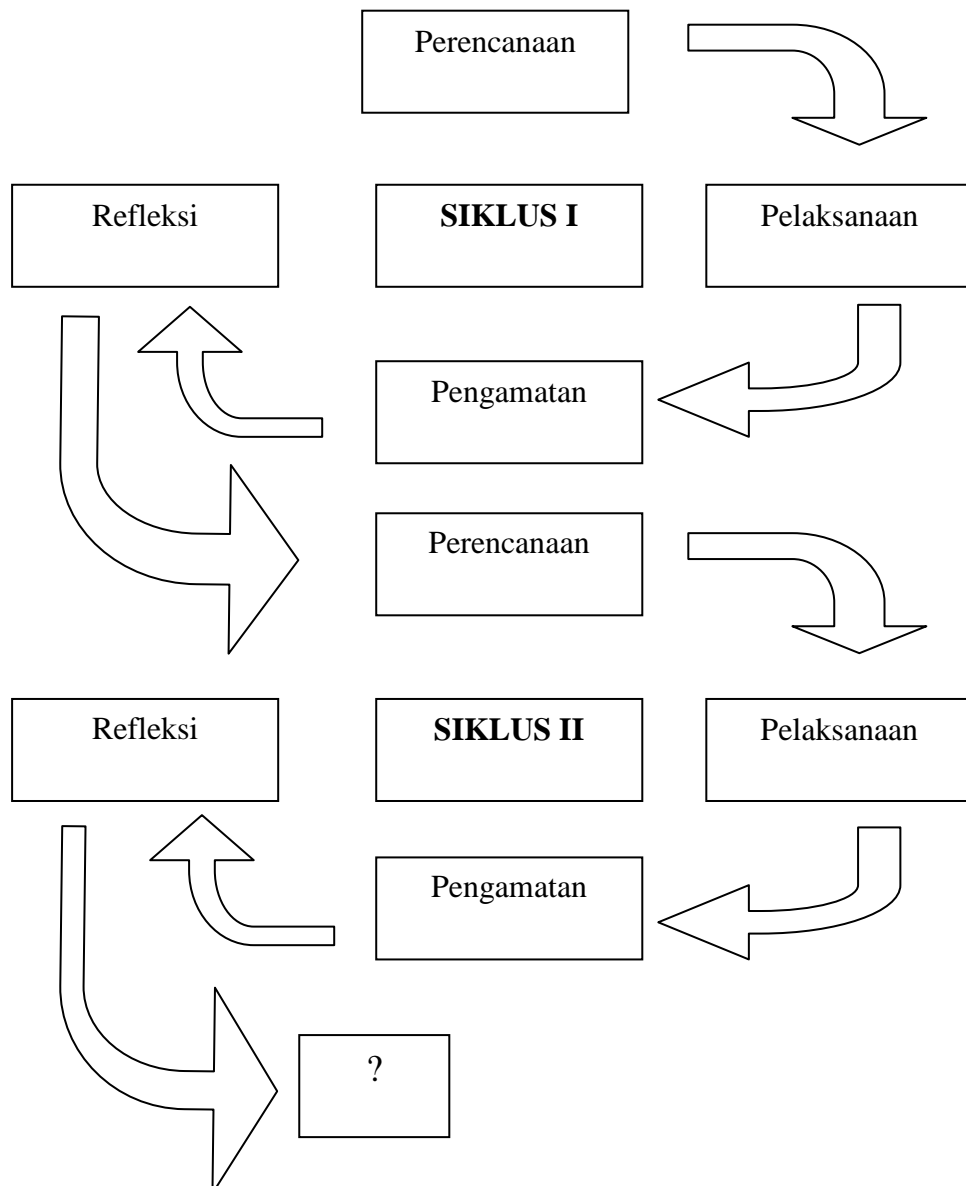
Jika masalah yang diteliti belum tuntas atau belum memuaskan pengatasannya, maka penelitian tindakan kelas harus dilanjutkan pada Siklus II dengan prosedur yang sama seperti Siklus I yaitu perumusan masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, dan analisis-refleksi. Apabila pada Siklus II permasalahan telah terselesaikan/ hasil sudah memuaskan, maka tidak perlu dilanjutkan Siklus III. Jika pada Siklus III masalahnya belum terselesaikan/ hasilnya belum memuaskan maka perlu dilanjutkan dengan Siklus ke III, dan seterusnya.

Dalam penelitian tindakan kelas jumlah Siklus sebenarnya tidak dapat ditentukan lebih dahulu, hal ini tergantung pada permasalahannya. Ada penelitian tindakan kelas yang mungkin cukup satu Siklus, tetapi ada juga yang memerlukan beberapa Siklus. Dengan demikian banyak sedikitnya jumlah Siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung kepada terselesaikannya permasalahan dalam penelitian.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti), yaitu berbentuk spiral dari Siklus yang satu ke Siklus yang berikutnya. Setiap Siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada Siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada Siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.

Adapun tahapan penelitian ini digunakan sebagai berikut:⁶



Gambar 3.1 Siklus PTK model Kemmis dan Mc. Taggart

⁶ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas....*, hal. 16

Dalam gambar ini dijelaskan bahwa tahap pertama yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah rencana awal (plan) yang didalamnya terdapat rencana dari setiap Siklus meliputi RPP, model pembelajaran, media dan materi pembelajaran. Tahap kedua adalah tindakan (*action*) dan observasi (*observe*), tindakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu melaksanakan pembelajaran materi mengarang dengan rencana pembelajaran. Sedangkan observasi yaitu pengamatan yang dilakukan di dalam kelas. Mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, serta mencatat hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Tahap keempat adalah refleksi (*reflect*) yaitu merupakan tahapan dimana guru melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian diteruskan dengan rencana yang direvisi (*revised plan*) yaitu guru membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada Siklus pertama dengan tindakan, observasi, dan refleksi.

Rancangan penelitian dari tindakan ini adalah rancangan penelitian kolaborasi, hal ini didasarkan karena penelitian dilaksanakan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses berjalannya tindakan.⁷ Dalam penelitian kolaborasi ini, pihak yang melakukan tindakan adalah sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat dan guru pelajaran Bahasa Indonesia kelas V.

⁷ Suharsimi Arikunto, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal.17

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tindakan ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar. Sedangkan subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V semester II MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar Tahun pelajaran 2015/2016.

Hal yang menjadi pertimbangan adalah :

1. Peserta didik kelas V MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar masih banyak yang mengalami kesulitan dalam keterampilan mengarang.
2. Nilai yang diperoleh peserta didik masih ada yang belum mencapai KKM yaitu 70.

b. Subjek Penelitian .

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek peneliti adalah peserta didik Kelas V MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah 18 peserta didik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data-data aktual yang sesuai dengan fakta yang terjadi saat melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Tes

Metode tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penemu skor angka.⁸ Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.⁹ Tes diartikan sebagai prosedur yang sistematis untuk mengamati perilaku dan mendeskripsikan satu atau lebih karakteristik seseorang menggunakan skala numerik atau kategori tertentu. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai atau mengukur hasil belajar siswa berkaitan dengan penguasaan bahan pengajaran.¹⁰

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran Bahasa Indonesia.

Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Imajinatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

⁸Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 170

⁹Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Tras, 2009), hal. 186

¹⁰Rini Indriastuti, *Penyajian Data Statistik*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama, 2012), hal. 8

Subyek dalam hal ini adalah peserta didik kelas V MI KarangbendoPonggokBlitar harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- a) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- b) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaranImajinatif.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :¹¹

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-10	Angka 0-100	Predikat
A	4	8.5-10	85-100	SangatBaik
B	3	7.0-8.4	70-84	Baik
C	2	5.5-6.9	55-69	Cukup
D	1	4.0-5.4	40-54	Kurang
E	0	0.0-3.9	0-39	SangatKurang

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test*, kuis, maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen, digunakan rumus *percentages correction* (peneilaian dengan menggunakan persen).

¹¹Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

Rumusnya adalah sebagai berikut:¹²

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

- S : Nilai yang dicari atau diharapkan
 R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar
 N : Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan
 100 : Bilangan genap

b. Observasi

Observasi adalah upaya untuk menentukan segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan bantuan atau tanpa alat bantuan.¹³ Observai dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk mencari data aktivitas peserta didik. Kriteria keberhasilan proses observasi ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir

¹²Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004),hal. 112

¹³Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan menulis*, (Surabaya: Unesa University Press,2008), hal. 25

c. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Bila guru menanyakan peserta didik tentang keadaan rumah, atau kita menanyakan petani tentang seluk beluk pertanian, itu wawancara.¹⁴

Dalam wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.¹⁵ Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

Manfaat wawancara

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui Tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita peroleh gambaran tentang dunia mereka. Jadi wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti dialami oleh orang lain, misalnya dunia kehidupan orang gelandangan, sukuter pencil, tukang becak, kaum elite, pemuda zaman kini, dan sebagainya. Dari bahan-bahan itu peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidikinya.¹⁶

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data

¹⁴Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 113

¹⁵*Ibid...*, hal. 190

¹⁶*Ibid...*, hal. 114-115

refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹⁷ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

e. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.¹⁸

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin pada saat-saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.¹⁹ Adapun instrument dokumentasi sebagaimana terlampir.

¹⁷*Ibid.*, hal. 190

¹⁸Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

¹⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal.90

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰

Teknis analisis data ini meliputi 3 hal, yaitu:²¹

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.²²

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas V untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dan diverifikasi.

²⁰Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

²¹*Ibid.*, hal. 288

²²Siswono, *Mengajar & Meneliti...*, hal. 29

b. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif.

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dari hasil reduksi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: 1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, 2) Perlunya perubahan tindakan, 3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, 4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan pendidik yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) Kendala dan pemecahan.

c. Penarikan kesimpulan (*Conduction Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi / gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan

mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

E. Indikator keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan pesertadidik menggunakan penilaian acuan patokan (PAP), yaitu batas lulus purposive (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu). penilaian acuan patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh pesertadidik. Dengan demikian, derajat keberhasilan pesertadidik dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Biasanya keberhasilan peserta didik ditentukan kriterianya, yakni berkisar 75 - 80%. Artinya, peserta didik yang dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau mencapai sekitar 75 - 80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan kurang berhasil.²³

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan kriterianya, yaitu 75%. Rumusnya adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari/diharapkan

R : Jumlah skor dari item/soal yang dijawab

²³Nana Sujana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 8

N : Skor maksimal ideal dari tes tersebut

Tabel 3.2 indikator keberhasilan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Artinya skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka peserta didik yang skor besarnya diatas 75% dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran Bahasa Indonesia materi Mengarang dengan menggunakan model pembelajaran Imajinatif.

F. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan.

a. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan dialog dengan kepala Madrasah tentang penelitian yang akan dilakukan

- 2) Melakukan dialog dengan guru Bahasa Indonesia kelas V MI Karangbendo Ponggok Blitar tentang penerapan model pembelajaran Imajinatif pada materi Mengarang.
- 3) Menentukan sumber data
- 4) Menentukan subyek penelitian
- 5) Membuat soal tes awal
- 6) Melakukan tes awal

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pratindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus harus dipersiapkan secara matang dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rencana pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang disajikan, menyiapkan model pembelajaran Imajinatif untuk memperlancar proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika model pembelajaran Imajinatif diterapkan,

serta mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi mengarang dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran
- b. Mengadakan tes awal
- c. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat di rencana pembelajaran)
- d. Melakukan analisis data

3) Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah perilaku pesertadidik di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

4) Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi

tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- a. Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik
- b. Menganalisa hasil wawancara
- c. Menganalisa lembar observasi peserta didik
- d. Menganalisa lembar observasi penelitian

Hasil analisa tersebut, peneliti akan melakukan refleksi diri yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriterianya sudah tercapai apa belum. Jika sudah tercapai maka penelitian dapat dihentikan. Jika belum berhasil maka siklus akan diulang dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.